

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sektor jasa yang sangat penting dan menentukan dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan juga pada saat sekarang dikatakan sebagai sektor yang sifatnya Investatif-Produktif dan menjadi diterminan bagi suatu negara khususnya Negara Indonesia, sehingga pendidikan di Indonesia diharapkan dapat memiliki kualitas pendidikan yang tinggi. Selain itu juga, pendidikan merupakan wahana untuk belajar serta sebagai alat untuk memajukan dan memperluas pengetahuan agar dapat melaksanakan pembangunan bangsa. Dengan penjelasan tersebut, maka setiap lembaga pendidikan yang ada di Indonesia khususnya diberikan kepada pihak sekolah untuk dapat terus meningkatkan mutu pembelajaran disekolah. Serta dalam melaksanakan fungsinya sebagai wahana dan alat untuk memajukan dan memperluas pengetahuan diharapkan lembaga pendidikan yang ada di Indonesia menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh warga Negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan, sehingga dapat menunjang terhadap pembangunan bangsa yang sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 yang tercantum pada pasal 31 ayat 1 yang isinya: "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan."

Namun dalam kenyataannya masih banyak penduduk Indonesia khususnya usia 7-15 tahun masih belum bisa merasakan pendidikan secara layak sesuai dengan perundang-undangan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional yang menyatakan bahwa: “Setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar”. Hal tersebut menyebabkan pelaksanaan kebijakan pembangunan pendidikan dalam kurun waktu 2004-2009 yang meliputi peningkatan akses rakyat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun dan pemberian akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat menjangkau pelayanan pendidikan.

Pada pelaksanaannya pendidikan di Indonesia memerlukan sumber-sumber pendukung yang dapat mengantarkan usahanya pada tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu dari sumber pendukung tersebut yaitu pembiayaan pendidikan, yang mana pembiayaan pendidikan merupakan sumber utama dalam pengelolaan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana dinyatakan oleh Mulyasa (2002:47) bahwa “keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan”.

Melihat data yang diperoleh dari berbagai media baik berupa media massa maupun elektronik bahwa pendidikan di Indonesia sekarang ini sedang mengalami krisis peningkatan mutu pendidikan. Seperti halnya dalam masalah UN, belum meratanya tenaga kependidikan, masih kurang memadainya fasilitas sekolah, masih banyaknya gedung sekolah yang tidak layak untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga menghambat pada peningkatan mutu pembelajaran siswa.

Sesuai dengan undang-undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003 dan sejalan dengan semangat otonomi daerah serta dengan melihat adanya pengurangan subsidi bahan bakar minyak yang telah dimulai dari tahun 2005 dan pada tahun 2008 sekarang. Maka pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan pemberian dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang pelaksanaannya dilakukan melalui dana konsentrasi provinsi.

Kebijakan mengenai dana bantuan operasional sekolah (BOS) tersebut dikeluarkan sesuai dengan kebijakan pemerintah yang terdahulu dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 11 ayat 2 yang berbunyi: "Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga yang berusia dari tujuh sampai lima belas tahun". Serta pelaksanaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) berdasarkan pada surat keputusan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 160/MPN/DS/2005 yang bahwa: "Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional akan memberikan bantuan operasional sekolah (BOS) yang akan dilaksanakan pada awal tahun pelajaran 2005/2006".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kita ketahui bahwa yang dimaksud dengan dana Bantuan Operasional Sekolah merupakan suatu biaya yang diturunkan dari pemerintah guna membantu sekolah dan siswa sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajarannya. Adapun yang dimaksud dengan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam PKPS-BBM bahwa:

.....mencakup pada semua komponen untuk biaya operasional non personil, dimana biaya satuan yang digunakan untuk membiayai beberapa kegiatan yang tergolong dalam biaya personil dan biaya investasi. Namun perlu ditegaskan bahwa prioritas utama BOS adalah untuk biaya operasional non personil bagi sekolah.

Dengan melihat penjelasan di atas. Maka dapat diketahui bahwa tujuan utama dari pemberian dana bantuan operasional sekolah (BOS) yaitu untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh pelayanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat sehingga tidak terjadi peningkatan angka putus sekolah dan kekuarangan fasilitas belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui pendidikan dasar.

Dengan adanya dana bantuan operasional sekolah (BOS), sekolah dasar merupakan kunci utama dalam menentukan kualitas atau mutu pendidikan Indonesia telah meningkat lebih baik. Selanjutnya, dalam pengalokasian dana bantuan operasional sekolah (BOS) dialokasikan langsung oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia merata sesuai dengan kuota sekolah yang ada. Hal tersebut sejalan dengan pembiayaan pendidikan yang baik akan berpengaruh terhadap kualitas, seperti yang dikemukakan oleh R.L. Johns. Mophet dan Alexander (1983), bahwa:

Biaya dan mutu pendidikan mempunyai keterkaitan secara langsung. Biaya pendidikan memberikan pengaruh yang positif melalui faktor kepemimpinan dan manajemen pendidikan, serta tenaga pendidik yang kompeten dalam meningkatkan pelayanan pendidikan melalui peningkatan mutu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. (Nanang Fattah: 2000:108).

Dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah dikelola oleh semua pihak sekolah dibawah tanggung jawab kepala sekolah. Pemberian dana BOS pada sekolah-sekolah yang khususnya dikelola oleh sekolah dasar guna untuk menunjang pengelolaan atau manajemen sekolah masing-masing sekolah dasar tersebut. Hal tersebut dikarenakan manajemen sekolah merupakan faktor utama yang harus diperbaiki sistemnya seperti halnya pada manajemen kurikulum, manajemen fasilitas, manajemen peserta didik, manajemen keuangan dll.

Ditinjau dari sudut pandang tujuan pendidikan, pengembangan manajemen sekolah merupakan bidang garapan administrator yang paling dasar. Peranan administrator dalam hal ini adalah kepala sekolah dalam mengembangkan manajemen sekolahnya. Adapun manajemen sekolah yang harus dilaksanakan yang terutama yaitu manajemen kurikulum, manajemen fasilitas, manajemen kegiatan peserta didik yang termasuk pada kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan sejalan dengan perencanaan anggaran biaya. Untuk mengefektifkan pembuatan perencanaan keuangan sekolah, yang sangat bertanggung jawab sebagai pelaksana adalah kepala sekolah.

Mulyasa menyatakan (2002) bahwa:

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar disekolah bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya.

Dengan melihat pernyataan di atas, bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan memerlukan pembiayaan dan anggaran yang dapat menunjang akan kelancaran pendidikan. Untuk mendapatkan proses pembiayaan dan anggaran yang baik semua pihak yang terlibat dalam pendidikan bertanggung jawab dalam melaksanakan manajemen keuangan sekolahnya.

Dimana, manajemen keuangan dalam pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) seperti biaya untuk sarana belajar, biaya transportasi, biaya gaji guru, dll. dan biaya tidak langsung (*indirect cost*) seperti biaya kesempatan pendidikan. Dalam melaksanakan manajemen keuangan terdapat beberapa komponen yang harus dilakukan yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Jones yang dikutip oleh Mulyasa (2002:171) mengemukakan bahwa:

Financial planning is called budgeting merupakan kegiatan mengkoordinasikan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa terjadi efek samping yang merugikan. Pelaksanaan adalah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian bila diperlukan. Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap pencapaian tujuan.

Menurut Zymelman (1975) yang dikutip dalam buku pengelolaan pendidikan mengemukakan bahwa:

Pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisis sumber-sumber dana, tetapi juga menyangkut penggunaan dana-dana secara efisien. Makin efisien sistem pendidikan, semakin kecil dana yang diperlukan untuk pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Oleh karena itu dengan pengelolaan dana secara baik akan membantu meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Artinya dengan anggaran yang tersedia dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih produktif, efektif, efisien dan relevan antara kebutuhan di bidang pendidikan dengan pembangunan masyarakat (*link and match*).

Berdasarkan kutipan di atas, pembiayaan pendidikan merupakan sumber daya yang diterima dan akan dipergunakan untuk penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam manajemen keuangan sekolah tidak hanya berupa penyediaan dana tetapi juga penggunaan dan pertanggung jawabannya.

Manajemen keuangan dilaksanakan untuk mengkoordinasikan semua sumber daya yang tersedia seperti sarana belajar, sistem pembelajaran siswa, gaji guru, dll sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan pendidikan. Apabila unsur-unsur tersebut tidak terbiayai dan tidak terkondisikan, maka pencapaian tujuan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Bertolak dari pengertian, fungsi, dan komponen dari proses manajemen keuangan sekolah tersebut diperlukan strategi pengelolaan yang efektif dan efisien dengan cara adanya penyusunan anggaran sekolah. Yang mana, anggaran sekolah merupakan alat perencanaan dan pengendalian pendidikan di sekolah serta sebagai tolak ukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Selain itu juga, manfaat dari anggaran sekolah yaitu sebagai alat penaksir, alat otorisasi pengeluaran dana, dan sebagai alat efisiensi.

Dari pernyataan di atas kita mendapatkan gambaran bahwa manajemen keuangan dapat memberikan kontribusi terhadap mutu pendidikan. Salah satu dari komponen keuangan pendidikan adalah dana bantuan operasional sekolah yang diberikan dari pemerintah langsung yang dialokasikan untuk kebutuhan sekolah atau manajemen sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah.

8. Pembiayaan langganan daya dan jasa seperti: listrik, air, telepon, dll.
9. Pembiayaan honorarium bulanan guru honorer dan tenaga kependidikan honorer sekolah.
10. Pemberian bantuan biaya transportasi bagi siswa miskin.

Standar penerimaan dana BOS untuk per siswa sebesar Rp. 20.000,- yang dihitung berdasarkan jumlah siswa yang ada pada sekolah baik untuk siswa setara SD maupun setara SMP.

Dengan adanya penerimaan dana BOS untuk sekolah dasar di Kecamatan Cikajang merupakan suatu langkah yang tepat bagi mereka. Karena dengan adanya pengalokasian dana BOS di atas untuk sekolah-sekolah tersebut merasa terbantu akan kondisi keuangan sekolahnya masing-masing. Dalam tiga tahun terakhir perkembangan pendidikan dan mutu pembelajaran yang ada di Kecamatan Cikajang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari bertambahnya intansi sekolah dasar yang ada di Kecamatan Cikajang baik itu swasta maupun negeri perkembangan dari tahun 2005 sampai 2007 sekolah dasar yang berdiri sudah mencapai 41 sekolah dasar dengan tenaga kependidikan sebanyak 229 tenaga kependidikan yang berstatus PNS belum termasuk pada tenaga pendidik yang berstatus honorer, sukwan dan guru bantu.

Berdasarkan pada dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang diberikan pemerintah untuk meningkatkan manajemen sekolah dengan permasalahannya. Maka penulis tertarik akan meneliti tentang bagaimana pendanaan bantuan operasional tersebut kontribusinya terhadap manajemen sekolah.

Permasalahannya adalah pendanaan bantuan operasional sekolah apakah sudah efektif dan efisien sehingga memberikan kontribusi terhadap manajemen sekolah. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian terhadap lembaga pendidikan mengenai Kontribusi Pendanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Manajemen Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan pokok permasalahan yang menjadi inti dalam penelitian. Dalam penelitian ini masalah pokok yang dibahas adalah kontribusi pendanaan bantuan operasional sekolah terhadap manajemen sekolah pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

Secara lebih rinci permasalahan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pendanaan bantuan operasional sekolah pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut?
- b. Bagaimana gambaran mengenai manajemen sekolah pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut?
- c. Seberapa besar kontribusi pendanaan bantuan operasional sekolah (BOS) terhadap manajemen sekolah pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut?

2. Batasan Masalah

Mengingat segala keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti merasa perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Batasan masalah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pengkhususan fokus penelitian dari variabel yang akan diteliti dengan harapan penelitian yang dilakukan tidak terlalu meluas. Adapun permasalahan yang dibatasi hanya berfokus pada variabel Y, yaitu:

1. Manajemen Kurikulum terbatas pada penyelenggaraan KBM dan evaluasi pembelajaran
2. Manajemen peserta didik terbatas pada pengembangan bakat dan minat siswa
3. Manajemen tenaga kependidikan terbatas pada pengembangan guru
4. Manajemen Keuangan terbatas pada pengelolaan dana BOS
5. Manajemen fasilitas terbatas pada pemeliharaan dan perbaikan fasilitas/Sarpras
6. Manajemen Layanan khusus terbatas pada biaya langganan daya dan jasa

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai kontribusi pendanaan BOS terhadap manajemen sekolah pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh data dan informasi mengenai manajemen keuangan sekolah di sekolah dasar negeri kecamatan cikajang.
- b. Untuk mendapatkan gambaran empirik mengenai pengelolaan BOS pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.
- c. Untuk mendapatkan gambaran mengenai kontribusi pendanaan Bantuan Operasional Sekolah terhadap manajemen sekolah pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan masukan-masukan yang dianggap penting dalam menjawab permasalahan-permasalahan di atas perlu untuk diteliti.

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, maka penulis beranggapan bahwa masalah tersebut perlu diteliti karena:

1. Segi Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan meningkatkan wawasan bagi pembaca dalam pengembangan disiplin ilmu Administrasi Pendidikan, yang khususnya pada bidang kajian pendanaan BOS yang terkait akan pembiayaan pendidikan dan manajemen sekolah. Sehingga dapat bermanfaat sebagai bahan kajian dan sumber analisis di masa yang akan datang.

2. Segi Operasional

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi penulis, yang khususnya mengenai kajian kontribusi pendanaan Bantuan Operasional Sekolah terhadap Manajemen Sekolah pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi penulis tersendiri untuk memperluas pengetahuan mengenai kontribusi pendanaan Bantuan Operasional Sekolah terhadap manajemen sekolah baik secara teoritik maupun empirik.

E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran dalam suatu penelitian yang kebenarannya tidak diragukan lagi oleh peneliti. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakmand (2003) bahwa: “Anggapan dasar atau *postulat* adalah suatu titik pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Begitu pula dikemukakan oleh Arikunto (1997:49) bahwa:

Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas dan berfaedah untuk memperkuat permasalahan dan membantu penelitian dalam menetapkan objek penelitian di wilayah pengambilan data instrument dan pengumpulan data.

Adapun beberapa yang menjadi anggapan dasar bagi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dana merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan (E. Mulyasa: 2002)
2. Dana bantuan operasional sekolah merupakan salah satu bantuan langsung dari pemerintah pusat guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa yang diberikan melalui lembaga sekolah.
3. Administrasi sekolah yang baik memiliki anggaran belanja yang direncanakan dengan teliti dan penggunaannya secara efektif. Pada dasarnya anggaran belanja direncanakan dan digunakan untuk melaksanakan berbagai manajemen sekolah selama periode satu tahun fiskal.

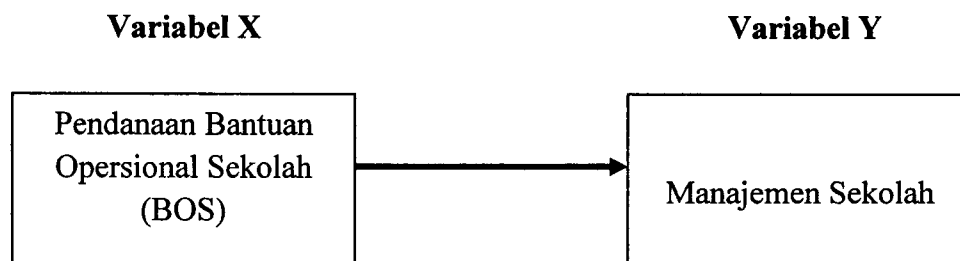
F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang perlu diuji kebenarannya, seperti yang dikemukakan oleh Margono (1996:57) bahwa:

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian.

“Terdapat kontribusi yang signifikan antara Pendanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Manajemen Sekolah”.

Apabila hubungan kedua variabel tersebut digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1

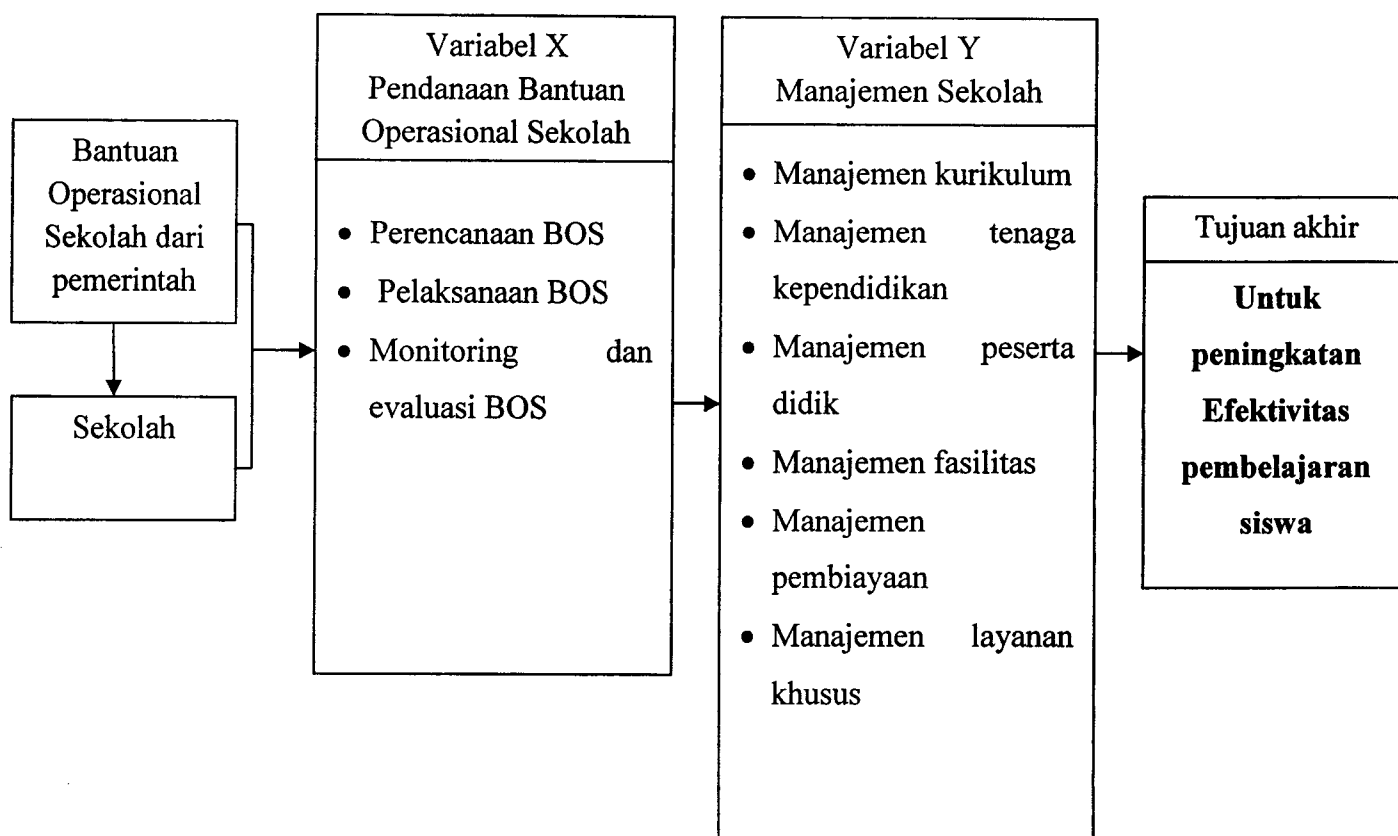
Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan pola pikir atau pemetaan pemikiran dalam melakukan penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiono (1992:25) bahwa:

Kerangka penelitian dapat diartikan sebagai pandangan atau model atau pola pikir yang dapat menjabarkan berbagai variabel yang akan diteliti kemudian membuat suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitiannya, pemilihan teori yang relevan, rumusan hipotesis yang diajukan, metode atau strategi penelitian, instrumen penelitian, teknik analisa yang akan digunakan serta kesimpulan yang diharapkan.

Adapun kerangka berpikir yang menjadi pedoman dalam proses penelitian yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.2

Kerangka berpikir

“Kontribusi Pendanaan Bantuan Operasioanal Sekolah (BOS) Terhadap Manajemen Sekolah”

Adapun indikator dari kedua variabel diatas yaitu sebagai berikut:

Variabel X (Pendanaan Bantuan Operasional Sekolah)

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Monitoring dan evaluasi

Variabel Y (Manajemen Sekolah)

1. Manajemen kurikulum
2. Manajemen tenaga kependidikan
3. Manajemen peserta didik
4. Manajemen fasilitas
5. Manajemen pembiayaan
6. Manajemen layanan khusus

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dipakai dalam mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dijadikan sebagai bahan acuan didalam menguji kebenaran hipotesis penelitian. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Surakhmand (1998:131) bahwa:

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena masalah yang akan dibahas adalah masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum, mengumpulkan data, dan kesimpulan masalah penelitian.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Teknik studi dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati, mempelajari catatan-catatan dan berbagai dokumen yang ada di lembaga ataupun instansi yang diteliti.
2. Teknik observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian
3. Teknik penyebaran angket yang bertujuan untuk memperoleh keterangan atau informasi tentang fakta yang diketahui pegawai sesuai masalah yang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik penyebaran angket secara tertutup sebagai alat pengumpul data penelitian.

I. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Kontribusi Pendanaan Dantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Manajemen Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Dengan demikian lokasi penelitian ini adalah sekolah dasar yang berada di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

2. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa manusia,

benda, dokumen, dan sebagainya. Berdasarkan permasalahan dan data yang telah diperoleh bahwasanya sekolah dasar negeri yang tersebar di Kecamatan Cikajang sebanyak 41 sekolah, maka yang menjadi populasi adalah seluruh kepala sekolah dasar negeri yang seluruhnya yaitu 41 orang kepala sekolah dasar negeri.

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara representatif.

Untuk mendapatkan jumlah sampel yang dapat mewakili populasi, diperlukan teknik pengambilan sampel yang tepat, hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga akan berakibat terhadap penafsiran hasil penelitian.

Selanjutnya, Suharsimi Arikunto (1989:107) menyatakan bahwa:

Untuk sekedar ancap-ancang maka apabila subjeknya kurang dari 100 responden, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun apabila subjeknya lebih dari 100 responden maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25%, hal tersebut bertujuan untuk menghindari resiko dalam pengambilan sampel

Selanjutnya, menurut Sugiyono (2001:63) menyatakan bahwa:

“Makin besar atau banyak sampel populasi digunakan maka peluang kesalahan generelasi semakin kecil, sebaliknya makin kecil atau sedikit sampel populasi digunakan maka peluang kesalahan generelasi semakin besar”.

Berdasarkan pernyataan di atas, karena melihat jumlah populasi yang digunakan kurang dari 100 responden, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian sekarang ini keseluruhan kepala sekolah yang berada di dilingkungan Kecamatan Cikajang yang berjumlah sebanyak 41 kepala sekolah.